

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perbankan. Dengan demikian besar kecilnya ukuran dewan komisaris dalam sebuah bank tidak mempengaruhi kinerja bank.
2. Tidak terdapat pengaruh antara rasio komisaris independen terhadap kinerja perbankan. Dengan demikian besar kecilnya rasio komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja bank.
3. Terdapat pengaruh antara jumlah rapat dewan komisaris dengan kinerja bank. Dengan demikian banyak atau sedikitnya jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris akan mempengaruhi kinerja bank.
4. Tidak terdapat pengaruh antara jumlah rapat komite audit terhadap kinerja perbankan. Dengan demikian sedikit ataupun banyaknya jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak mempengaruhi kinerja bank.
5. Tidak terdapat pengaruh antara jumlah rapat komite pemantau resiko terhadap kinerja perbankan. Dengan demikian banyak atau sedikit jumlah rapat yang dilakukan oleh komite pemantau resiko tidak akan mempengaruhi kinerja bank.

6. Tidak terdapat pengaruh antara konsentrasi kepemilikan saham dengan kinerja perbankan. Dengan demikian ada atau tidaknya konsentrasi kepemilikan saham dalam sebuah bank tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja bank.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja bank yang diproksikan dengan DEA hanya menggunakan satu metode saja yaitu *Variabel Return to Scale* (VRS).
2. Pemilihan data penelitian tidak memasukkan data tahun terbaru karena pada saat penelitian dilakukan masih banyak perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum menerbitkan *Annual Report* Tahun 2018.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya:

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian menggunakan efisiensi bank yang diproksi dengan DEA sebagai variabel dependen, menggunakan kedua metode yaitu VRS dan CRS.
2. Sebaiknya data yang digunakan memasukkan data tahun terbaru apabila menggunakan annual report.
3. Sebaiknya menambahkan indikator corporate governance yang lain sebagai variabel penelitian.

## 5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris, rasio komisaris independen, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat komite pemantau resiko, dan konsentrasi kepemilikan saham

tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Akan tetapi, jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Implikasi yang dapat diberikan penulis terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor perbankan dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan fungsi, tugas, dan kemandirian masing-masing organ corporate governance yaitu dewan komisaris, rasio komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat komite pemantau resiko dan konsentrasi kepemilikan saham di perbankan sehingga dapat meningkatkan kualitas corporate governance demi meningkatkan kinerja keuangan.
2. Peneliti, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan terkait dengan penerapan dan praktik corporate governance pada perbankan.
3. Praktisi, dapat digunakan oleh praktisi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para analis keuangan terkait dengan relevansi kinerja keuangan perbankan yang dipengaruhi oleh penerapan corporate governance. Sedangkan implikasi untuk investor, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi kepada investor terkait dengan kinerja keuangan perbankan dengan melihat penerapan corporate governance sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.